



IMPLEMENTASI MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH DALAM PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN DI SDN 018 PEMATANG MANGGIS

THE IMPLEMENTATION OF SCHOOL-BASED MANAGEMENT IN ENHANCING THE QUALITY OF EDUCATION AT SDN 018 PEMATANG MANGGIS

Dian Ayu Novitasari¹, Dita Aulia Putri², Doni Firmansyah³, Hendri Marhadi⁴, Erlisnawati⁵,
Nur Mustafa⁶

^{1,2,3,4,5,6} Pascasarjana, Administrasi Pendidikan, Universitas Riau

E-mail: dian.ayu6418@grad.unri.ac.id, dita.aulia1008@student.unri.ac.id,
doni.firmansyah6410@grad.unri.ac.id, hendrimarhadi@lecturer.unri.ac.id,
erlisnawati@lecturer.unri.ac.id, m.nur@lecturer.unri.ac.id

INFO ARTIKEL

Kata kunci

Manajemen Berbasis
Sekolah, Mutu
Pendidikan, SDN 018
Pematang Manggis

ABSTRAK

Mutu pendidikan adalah penilaian terhadap kualitas pendidikan berdasarkan keberhasilan lembaga pendidikan dalam mengelola sekolah secara efektif, sehingga menghasilkan peserta didik yang berkualitas dan mendapatkan kepercayaan serta kepuasan dari masyarakat. Salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan yaitu dengan implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS). tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi MBS dalam meningkatkan mutu pendidikan di SDN 018 Pematang Manggis. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Subjek penelitian mencakup Kepala Sekolah, guru, staf administrasi, serta siswa. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa implementasi MBS di SDN 018 Pematang Manggis mencakup pengelolaan guru, fasilitas dan pendanaan sekolah. Berdasarkan temuan ini, dapat disimpulkan bahwa penerapan MBS memiliki kaitan erat dengan peningkatan mutu pendidikan di SDN 018 Pematang Manggis.

Copyright © 2024 JSER. All rights reserved.

ARTICLE INFO

Keywords:

School-Based Management,
Education Quality, SDN 018
Pematang Manggis

ABSTRACT

The quality of education refers to assessment of educational standards based on how effectively an educational institution manages its operations, resulting in competent students who gain trust and satisfaction from the community. One effort to improve educational quality is through the implementation of School-Based Management (SBM). The objective of this research is to explore the implementation of SBM in enhancing educational quality at SDN 018 Pematang Manggis. The study employs a qualitative approach with a descriptive method, collecting data through interviews, observations, and documents reviews. The research subjects include the principal, teachers, administrative staff, and students. The study results indicate that the implementation of School-Based Management (SBM) at SDN 018 Pematang Manggis involves managing teachers, school facilities, and funding. These findings suggest that effective SBM practices are closely linked to the improvement of educational quality at SDN 018 Pematang Manggis

Copyright © 2024 JSER. All rights reserved.

PENDAHULUAN

Peningkatan mutu pendidikan telah menjadi prioritas utama dalam kebijakan pendidikan nasional di Indonesia dewasa ini. Berbagai langkah strategis telah dirumuskan guna mendukung upaya tersebut, salah satunya melalui penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS). Pada dasarnya, MBS adalah pendekatan yang dirancang untuk mendorong inovasi dan kreativitas dalam lingkungan pendidikan dengan memberi otonomi kepada sekolah (Sari et al., 2023). Melalui MBS, sekolah diberikan kewenangan yang lebih besar untuk mengelola sumber daya dan berperan aktif dalam proses pengambilan keputusan, yang diharapkan dapat memperkuat efektivitas dan efisiensi penyelenggaraan pendidikan. Pendekatan ini sejalan dengan semangat desentralisasi dalam sistem pendidikan, yang bertujuan untuk meningkatkan daya saing dan kualitas hasil belajar siswa secara lebih merata.

Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah dasar. Dalam konteks ini, MBS dipandang sebagai pendekatan yang efektif untuk memperkuat mutu pendidikan melalui kolaborasi antara berbagai elemen, mulai dari kepala sekolah, guru, orang tua, hingga para pemangku kepentingan lainnya. MBS berfokus pada optimalisasi sumber daya yang ada dan pada saat yang sama berupaya untuk menumbuhkan inspirasi, pemahaman yang mendalam terhadap konsep pendidikan, minat belajar, serta kemandirian pada peserta didik. Pendekatan ini diyakini mampu menjawab tantangan dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pertumbuhan akademik serta pengembangan karakter siswa (Junindra et al., 2022).

Selanjutnya, berdasarkan konsep MBS yang bertujuan meningkatkan mutu pendidikan, sekolah harus menjalin kerja sama dengan orang tua, pemerintah, dan masyarakat. Salah satu wujud kolaborasi ini adalah dengan melibatkan masyarakat dalam upaya peningkatan mutu melalui pembentukan komite sekolah yang berperan dalam menampung serta mengkomunikasikan aspirasi dan inisiatif masyarakat

terkait pengembangan kebijakan dan program pendidikan di sekolah (Tujiyono, 2023).

Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di tingkat sekolah dasar memiliki peran penting dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, dengan mengaktifkan peran berbagai pihak seperti kepala sekolah, guru, siswa, orang tua, dan masyarakat. Perencanaan yang efektif dan transparan dalam pengelolaan sekolah dapat menghasilkan siswa yang berprestasi serta memperoleh dukungan dari masyarakat. Oleh karena itu, pemahaman mendalam tentang implementasi MBS di sekolah dasar dan dampaknya terhadap peningkatan mutu pendidikan sangatlah penting. Berdasarkan latar belakang ini, penulis tertarik untuk meneliti implementasi MBS di SDN 018 dengan tujuan untuk terus meningkatkan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

LITERATURE REVIEW

Pengertian Manajemen Berbasis Sekolah (MBS)

Manajemen berbasis sekolah berawal dari 3 kata, yaitu manajemen, berbasis, dan sekolah. Secara literal istilah manajemen merupakan padanan kata dari bahasa Inggris "*management*" dapat di parafrase menjadi kata "*manage*". Jika dialihbahasakan ke Bahasa Indonesia memiliki arti mengelola, menata atau mengatur. Kata "*management*" adalah istilah yang dapat dipahami sebagai pengelolaan, dan kemudian diintegrasikan ke dalam Bahasa Indonesia menjadi manajemen (Prihantini et al., 2021). Manajemen menurut bahasa adalah pemanfaatan sumber daya dengan efektif guna mencapai sebuah tujuan. Secara istilah manajemen adalah perencanaan, pengorganisasian, serta pemanfaatan sumber daya tambahan dalam organisasi untuk meraih tujuan yang telah ditentukan (Achadah, 2019). Sedangkan menurut Kurniadin manajemen adalah sebuah proses pengelolaan yang mencakup langkah-langkah perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan (Atikasari, 2020; Pujiastuti, 2021).

Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) adalah pengelolaan sumber daya atau input dengan memberikan otonomi kepada sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan yang sejalan dengan kerangka pendidikan nasional. MBS melibatkan secara langsung semua kelompok yang berkepentingan dalam proses pengambilan keputusan sekolah. Kelompok-kelompok yang berpartisipasi dalam komunitas sekolah ini mencakup kepala sekolah dan wakilnya, guru, siswa, konselor, tenaga administratif, orang tua, tokoh masyarakat, para profesional, perwakilan pemerintah, serta organisasi pendidikan (Sabil, 2014). Ada juga pandangan yang menyatakan bahwa Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) merupakan upaya untuk mengoptimalkan pemanfaatan seluruh sumber daya dengan memberikan kewenangan kepada kepala sekolah dalam mengelola dan mengatur sekolah. Dengan demikian, sekolah dapat berkembang secara optimal sesuai dengan kondisi dan lingkungannya serta mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Atikasari, 2020). Dari beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) adalah sistem pengelolaan pendidikan yang memberikan kewenangan penuh kepada sekolah untuk secara mandiri mengelola berbagai sumber daya yang dimiliki.

Tujuan dan prinsip Manajemen Berbasis Sekolah (MBS)

Secara fundamental, implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) bertujuan untuk memberikan lebih banyak wewenang kepada sekolah, terutama kepada kepala

sekolah, guna meningkatkan kualitas pendidikan. Tujuan ini dicapai melalui pemanfaatan proses manajemen yang efektif, yang diarahkan untuk mencapai hasil dan prestasi terbaik bagi sekolah (Jaya et al., 2021). Menurut Pratiwi, Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) berperan dalam meningkatkan keterlibatan masyarakat dan orang tua dalam pelaksanaan pendidikan, sehingga standar pendidikan yang diharapkan dapat tercapai. MBS juga menitikberatkan pada pengembangan kepemimpinan kepala sekolah agar dapat mengelola sekolah secara demokratis dan profesional, dengan memperhatikan setiap aspek dalam pengelolaan pendidikan (Zohriah et al., 2023).

Mulyasa (Mulyasa, 2014) menjelaskan bahwa tujuan Manajemen Berbasis Sekolah mencakup setidaknya empat elemen, yaitu:

- a. Mencapai kualitas dan relevansi pendidikan yang optimal, dengan fokus penilaian pada hasil. Sebagian pihak melihat kualitas dan relevansi sebagai dua aspek yang tidak terpisahkan, yang berarti hasil pendidikan yang berkualitas juga harus relevan dengan berbagai kebutuhan dan konteks yang ada.
- b. Menjamin bahwa setiap anak memiliki kesempatan yang setara untuk mendapatkan pendidikan berkualitas tinggi di sekolah yang bersangkutan.
- c. Meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam pengelolaan pendidikan.
- d. Meningkatkan akuntabilitas sekolah dan memperkuat komitmen dari semua pihak yang memiliki kepentingan terhadap pendidikan.

Nurkholis (Atikasari, 2020) mengatakan bahwa MBS dapat menerapkan setidaknya empat prinsip untuk mengelola institusi pendidikan:

- a. Prinsip ekuifinalitas, yang menyatakan bahwa kepala sekolah menggunakan berbagai pendekatan untuk mencapai tujuan, sehingga kepala sekolah diberi kewenangan untuk mengelola sekolah secara optimal.
- b. Prinsip desentralisasi, yang menyatakan bahwa masalah dan hambatan selalu muncul dalam pengelolaan sekolah, sehingga kepala sekolah diberi kewenangan untuk mengelola sekolah secara optimal.
- c. Prinsip sistem pengelolaan mandiri menyatakan bahwa Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) memungkinkan sekolah untuk memanfaatkan sumber daya dan menetapkan tujuan secara mandiri.
- d. Prinsip inisiatif manusia, yang menekankan penggunaan dan pengembangan keterampilan SDM.

Komponen MBS

Untuk meningkatkan mutu pendidikan, Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) terdiri dari beberapa komponen penting yang saling mendukung. Sekolah dapat lebih responsif terhadap tuntutan masyarakat dengan menerapkan komponen-komponen tersebut, seperti partisipasi aktif dalam masyarakat, otonomi sekolah dalam pengambilan keputusan, akuntabilitas terhadap semua pemangku kepentingan, dan transparansi dalam pengelolaan sumber daya dan kegiatan sekolah.

Komponen Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) menurut Mulyasa dan Nadeak (Mulyasa, 2014; Nadeak, 2022), Komponen Manajemen Berbasis Sekolah mencakup 7 poin, yaitu:

- a. Manajemen kurikulum
Manajemen kurikulum mencakup proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum agar sesuai dengan kebutuhan siswa dan tuntutan

pendidikan nasional. Ini melibatkan pengembangan bahan ajar dan kegiatan pembelajaran yang dapat memfasilitasi kemampuan siswa secara optimal, serta memastikan kurikulum selalu relevan dengan perkembangan zaman dan kebutuhan masyarakat.

b. Manajemen tenaga pendidik dan kependidikan

Aspek ini melibatkan perencanaan, pengembangan, dan pemeliharaan pengajar dan staf kependidikan lainnya. Fokusnya pada rekrutmen, pengembangan kompetensi, evaluasi kinerja, serta retensi guru dan staf, yang semuanya bertujuan mendukung pencapaian tujuan pendidikan melalui profesionalisme tenaga pendidik dan kependidikan.

c. Manajemen kesiswaan

Manajemen kesiswaan meliputi seluruh aktivitas yang berkaitan dengan pengelolaan siswa, mulai dari penerimaan siswa baru, bimbingan, pengembangan potensi, hingga pendisiplinan. Tujuannya untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, mendukung kebutuhan siswa, serta mengembangkan karakter dan potensi mereka secara holistik.

d. Manajemen keuangan dan pembiayaan

Manajemen keuangan berfokus pada perencanaan, pengalokasian, dan pengawasan dana pendidikan agar digunakan secara efektif dan efisien. Hal ini mencakup pengelolaan anggaran, perolehan sumber pendanaan, serta pengaturan prioritas pengeluaran untuk mendukung kebutuhan operasional sekolah dan program pendidikan.

e. Manajemen sarana dan prasarana

Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan meliputi perencanaan, pengadaan, pemeliharaan, dan optimalisasi fasilitas belajar seperti ruang kelas, laboratorium, dan perpustakaan. Tujuannya untuk menciptakan lingkungan fisik yang aman, nyaman, dan mendukung proses belajar mengajar.

f. Manajemen humas

Manajemen hubungan masyarakat (humas) bertujuan untuk membangun komunikasi dan hubungan baik antara sekolah dan masyarakat, termasuk orang tua, pemerintah, dan lembaga terkait lainnya. Melalui humas yang efektif, sekolah dapat meningkatkan dukungan dari lingkungan eksternal dan membangun citra yang positif.

g. Manajemen budaya dan lingkungan sekolah

Manajemen budaya dan lingkungan sekolah adalah upaya untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif dan mendukung pendidikan di sekolah. Manajemen budaya meliputi penanaman nilai-nilai, norma, dan tradisi positif yang dapat membangun karakter siswa, sedangkan manajemen lingkungan sekolah meliputi perancangan dan pemeliharaan lingkungan fisik sekolah. Lingkungan sekolah yang baik berperan penting dalam menciptakan kondisi psikologis dan emosional yang mendukung siswa untuk belajar dengan optimal.

Mutu Pendidikan

Mu'alimin (Alimin, 2021) menjelaskan bahwa mutu dapat diartikan sebagai sesuatu yang mampu memenuhi serta melampaui harapan dan kebutuhan pelanggan, atau sesuai dengan persepsi pelanggan. Sedangkan pendidikan merupakan upaya yang didasari dan terencana yang diberikan kepada anak untuk mempengaruhi

perkembangan individu dalam mengoptimalkan potensinya, yang dilakukan oleh orang dewasa kepada peserta didik.

Mutu adalah konsep yang bersifat relatif juga. Menurut definisi ini, mutu adalah sesuatu yang dihasilkan oleh produk atau layanan, bukan atribut yang hadir secara intrinsik. Ketika suatu layanan memenuhi spesifikasi yang telah ditetapkan, mutu dianggap ada. Oleh karena itu, mutu adalah cara untuk mengevaluasi seberapa baik produk akhir memenuhi persyaratan (Panggabean et al., 2022). Jadi, mutu pendidikan adalah penilaian kualitas pendidikan yang didasarkan pada keberhasilan lembaga pendidikan dalam mengelola sekolah dengan efisiensi, menghasilkan siswa yang berkualitas tinggi, dan memperoleh kepercayaan dan kepuasan masyarakat (Suriono, 2022).

Berdasarkan berbagai pandangan di atas, mutu pendidikan dapat didefinisikan sebagai kemampuan lembaga pendidikan dalam memenuhi dan melampaui ekspektasi serta kebutuhan masyarakat melalui pengelolaan sekolah yang efektif. mutu pendidikan tidak hanya diukur dari standar yang ditetapkan, tetapi juga seberapa baik lembaga tersebut memfasilitasi perkembangan potensi peserta didik secara optimal. Pendidikan berkualitas tercermin dalam kepuasan masyarakat dan tercapainya hasil belajar yang sesuai dengan spesifikasi serta standar yang diharapkan.

Kemajuan pesat yang berlangsung di dunia saat ini mempengaruhi pengelolaan pendidikan pada setiap tingkat pendidikan yang ada, maka dari itu perlu ada peningkatan mutu untuk mengimbangi perkembangan yang ada. Peningkatan atau perbaikan mutu pendidikan dapat terwujud apabila sekolah yang ada diberikan kemampuan untuk mengatur dan menyesuaikan anggarannya sendiri sesuai dengan kebutuhan siswa dan lingkungannya. Dengan cara ini, sekolah memperoleh otonomi yang lebih besar, dengan demikian, hal ini dapat berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan dengan lebih efektif dan responsif melalui pemanfaatan sumber daya yang ada (Rahman et al., 2023).

Manajemen pendidikan yang berfokus pada peningkatan kualitas dapat dicapai melalui kreativitas, yaitu dengan menerapkan ide-ide atau konsep-konsep baru dalam praktik pendidikan. Menurut Hadis dan Nurhayati, dari perspektif makro, terdapat beberapa faktor yang memengaruhi mutu pendidikan, seperti kurikulum, kebijakan pendidikan, ketersediaan fasilitas pendidikan, serta pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam proses pembelajaran (Pujiastuti, 2021).

Mutu pendidikan mencakup tiga aspek (Atikasari, 2020), yaitu:

- a. Input pendidikan, merupakan elemen yang memungkinkan pendidikan berlangsung, di mana salah satu komponen dari input adalah sumber daya yang digunakan untuk meningkatkan mutu pendidikan
- b. Proses pendidikan, merupakan serangkaian aktivitas yang dilakukan untuk mengubah hal yang biasa menjadi sesuatu yang istimewa, atau menghasilkan kemajuan
- c. Output pendidikan, menggambarkan keberhasilan dari proses pendidikan yang panjang. Output pendidikan menunjukkan kinerja sekolah dalam menghasilkan lulusan berkualitas, yang dapat dilihat dari prestasi siswa, prestasi sekolah, dan sebagainya.

Dengan implementasi MBS, sekolah dan daerah diharapkan mampu mengoptimalkan potensi dalam meningkatkan kualitas pendidikan dengan memiliki

hak untuk menetapkan program-program unggulan sendiri yang memiliki tujuan memperbaiki mutu pendidikan. Pentingnya peran sekolah dalam membentuk individu yang unggul menjadikan manajemen pendidikan di sekolah sebagai salah satu kunci keberhasilan. Salah satu pendekatan yang dianggap efektif dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) (SamadUsmad, 2014).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data dikumpulkan melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 018 Pematang Manggis, yang memiliki sembilan guru dan enam rombongan belajar (rombel). Data yang didapat kemudian dilakukan analisis menggunakan metode kualitatif dengan melakukan tabulasi data dan mengelompokkannya dalam kategori untuk memudahkan pemahaman dan interpretasi temuan. Proses ini juga mencakup reduksi data dan penyajian data dalam bentuk naratif, di mana peneliti menyaring dan merangkum informasi yang relevan dengan fokus penelitian, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai fenomena yang sedang diteliti. (Sugiyono, 2019). Analisis kualitatif ini bertujuan untuk menginterpretasikan makna dari data yang diperoleh melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara. Selain itu, analisis ini juga bertujuan untuk memastikan bahwa kesimpulan yang diambil dapat dipertanggungjawabkan dan mencerminkan keadaan yang ada di lapangan. (Sugiyono, 2020). Oleh karena itu analisis ini mencakup pemahaman lebih lanjut tentang konteks sosial dari data yang dikumpulkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Analisis situasi

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 018 Pematang Manggis Kecamatan Batang Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu-Riau. Sekolah dipimpin oleh seorang kepala sekolah yang ditunjuk oleh pemerintah kabupaten. Sekolah ini memiliki delapan tenaga pendidik, satu operator sekolah dan satu penjaga sekolah. Sekolah ini memiliki 126 siswa dengan berbagai latar belakang yang berbeda. Tenaga pendidik terdiri dari empat orang laki-laki dan empat orang perempuan dengan latar belakang pendidikan yang berbeda dari berbagai universitas.

Adapun visi dan misi sekolah yaitu tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik, tetapi juga mencakup pengembangan karakter dan keterampilan sosial siswa, menunjukkan pendekatan holistik dalam pendidikan. Visi SDN 018 Pematang Manggis adalah "Terwujudnya Sekolah yang Unggul dan Berprestasi dengan Landasan IMTAQ dan IPTEK serta Peduli Lingkungan."

Selanjutnya Misi SDN 018 Pematang Manggis adalah sebagai berikut:

- a. Membangun karakter pelajar yang berbudi pekerti luhur dan rajin dalam menjalankan ibadah.
- b. Meningkatkan kualitas lulusan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK).
- c. Mewujudkan proses pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif, dan menyenangkan.

- d. Meningkatkan kualitas pendidikan untuk menciptakan generasi yang cerdas, bermoral, kreatif, maju, dan mandiri.
- e. Membina kemandirian peserta didik melalui kegiatan pembiasaan, kewirausahaan, dan pengembangan diri yang terencana dan berkelanjutan.
- f. Menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung perkembangan intelektual, sosial, emosional, keterampilan, serta pengembangan budaya lokal dalam kerangka kebhinekaan global.
- g. Misi disusun untuk mendukung pencapaian visi dan disosialisasikan kepada seluruh warga sekolah, yang kemudian dijabarkan dalam berbagai program dan kegiatan.

Bentuk Implementasi MBS dalam Peningkatan Mutu Pendidikan

Implementasi manajemen berbasis sekolah yang dilakukan di SDN 018 Pematang Manggis meliputi berbagai aspek seperti pengelolaan guru, fasilitas dan dana sekolah.

1. Pengelolaan Guru

Diannisa (Rizky Diannisa, Netti Karniati, 2021) mengatakan bahwa penerapan MBS berperan penting dalam pengelolaan guru melalui pemberian otonomi, fleksibilitas, partisipasi, transparansi, dan akuntabilitas. Dengan begitu, MBS mendukung guru dalam berkontribusi optimal, sejalan dengan kebutuhan dan tujuan sekolah. Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dalam pengelolaan guru di SDN 018 Pematang Manggis dapat dilakukan melalui langkah-langkah berikut:

- a. Peningkatan kompetensi guru
Mengikuti pelatihan dan *workshop* rutin untuk meningkatkan kemampuan pedagogis, profesionalisme, dan pemahaman guru tentang pendekatan pembelajaran terbaru
- b. Penguatan peran dalam perencanaan dan pengambilan keputusan
Melibatkan guru dalam proses perencanaan program sekolah dan pengambilan keputusan tentang kurikulum dan strategi pembelajaran, memberi guru rasa tanggung jawab atas kemajuan sekolah
- c. Evaluasi dan umpan balik berkala
Untuk meningkatkan pemahaman guru tentang pencapaian dan area yang perlu ditingkatkan, terapkan sistem evaluasi kinerja yang menyeluruh
- d. Pemberian otonomi dalam pengelolaan kelas
Memberi guru kebebasan untuk menggunakan strategi pengelolaan kelas yang sesuai dengan karakteristik siswa mereka untuk menciptakan suasana belajar yang baik
- e. Penghargaan dan motivasi
Memberikan penghargaan dan motivasi kepada guru yang inovatif dan baik
- f. Pembinaan melalui kolaborasi

Menggalakkan guru untuk bekerja sama dalam kelompok kerja (KKG) untuk berbagi pengalaman, kesulitan, dan solusi pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan secara keseluruhan

- g. Transparansi dalam pengelolaan dan penggunaan sumber daya
Melibatkan guru dalam pengelolaan sumber daya, terutama yang terkait langsung dengan pengajaran, membuat mereka merasa penting dalam mencapai tujuan sekolah.

2. Pengelolaan Fasilitas Sekolah

Menurut Subagyo (Subagyo & Azam Syukur Rahmatullah, 2023) Salah satu aspek yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) adalah sarana dan prasarana/fasilitas sekolah, yang menjadi kewenangan dan tanggung jawab sekolah. Sekolah harus menerapkan manajemen sarana dan prasarana secara optimal untuk mendukung fasilitas yang sudah ada dan memenuhi kebutuhan yang belum tersedia. Pengelolaan fasilitas di SDN 018 Pematang Manggis mencakup hal-hal berikut:

- a. Perencanaan kebutuhan fasilitas berdasarkan kebutuhan siswa dan guru
Melibatkan guru, siswa, dan komite sekolah dalam menyusun fasilitas pembelajaran, seperti kelas yang nyaman, perpustakaan, dan ruang olahraga
- b. Pengadaan dan pemeliharaan fasilitas secara berkala
Mengatur jadwal pemeliharaan rutin untuk memastikan fasilitas sekolah beroperasi dengan baik, menjaga keamanan pengguna, dan mengatur anggaran untuk memperbaiki fasilitas yang rusak
- c. Transparansi penggunaan anggaran fasilitas
Memberikan laporan anggaran dan pengeluaran fasilitas kepada semua pemangku kepentingan untuk meningkatkan transparansi dan kepercayaan dalam pengelolaan dana
- d. Optimalisasi penggunaan fasilitas
Mengoptimalkan penggunaan ruang dan fasilitas serta mendorong mereka untuk digunakan secara efektif. Salah satu cara untuk melakukannya adalah dengan menggunakan perpustakaan sebagai ruang belajar interaktif
- e. Pengembangan fasilitas ramah lingkungan
Komite sekolah dan masyarakat diminta untuk berpartisipasi dalam kegiatan gotong royong dan pemeliharaan fasilitas sekolah untuk menumbuhkan rasa memiliki dan peduli terhadap fasilitas pendidikan
- f. Evaluasi berkala kondisi fasilitas
Untuk membantu siswa belajar tentang lingkungan, sekolah harus menyediakan fasilitas yang bersih dan ramah lingkungan, seperti tempat sampah terpilah dan taman sekolah

3. Pengelolaan Pendanaan/Kuangan Sekolah

Prinsip akuntabilitas MBS sangat penting untuk pengelolaan keuangan sekolah karena memungkinkan penggunaan dana yang transparan, efektif, dan dapat dipertanggungjawabkan. Hal ini mencakup laporan pelaporan yang jelas tentang pendapatan dan pengeluaran, pengawasan penggunaan dana, dan pertanggungjawaban kepada pihak-pihak terkait seperti pemerintah, orang tua siswa, dan komunitas (Nisa et al., 2022). Pengelolaan keuangan sekolah di SDN 018 Pematang Manggis dapat dijelaskan secara singkat sebagai berikut:

a. Perencanaan anggaran

Anggaran tahunan harus melibatkan guru, staf, komite sekolah, dan perwakilan orang tua guna memastikan bahwa pengeluaran diprioritaskan untuk memenuhi kebutuhan sekolah dan mendukung tujuan pendidikan

b. Transparansi keuangan

Untuk memastikan dana sekolah digunakan dengan jelas, laporan keuangan yang rinci harus dibuat dan dibagikan secara berkala kepada semua pemangku kepentingan

c. Pengelolaan dana sesuai prioritas

Pengelolaan dana harus disesuaikan dengan skala prioritas kebutuhan seperti pengembangan kurikulum, peningkatan fasilitas, dan peningkatan kualitas pembelajaran

d. Pemantauan dan evaluasi penggunaan dana

Selalu memantau penggunaan anggaran dan menilainya untuk memastikan bahwa anggaran digunakan dengan benar dan tidak terbuang

e. Pelatihan manajemen keuangan bagi staf

Memberi pelatihan kepada karyawan sekolah yang terlibat dalam pengelolaan keuangan sehingga mereka dapat lebih baik dalam menyusun, melaksanakan, dan mengawasi anggaran sekolah

f. Laporan pertanggungjawaban dana secara terbuka

Memberikan laporan pertanggungjawaban penggunaan dana kepada orang tua siswa dan masyarakat melalui rapat atau publikasi tertulis untuk membangun kepercayaan publik

g. Penghematan dan efisiensi penggunaan dana

Menghemat uang dengan menghemat energi, material, dan sumber daya sekolah lainnya.

Dalam pelaksanaan manajemen berbasis sekolah ini tentunya terdapat permasalahan atau hambatan. Hambatan dalam implementasi MBS di SDN 018 Pematang Manggis adalah kurangnya peran atau turut serta komite dalam pelaksanaan MBS dan juga sikap orang tua yang kebanyakan masih tidak peduli atau acuh terhadap pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah ini. Untuk itu diperlukan dukungan

semua pihak warga sekolah dan juga semua elemen dibidang Pendidikan agar tujuan Pendidikan dan visi misi sekolah tercapai. Selain dukungan, pihak sekolah juga harus memberikan pemahaman mengatasi implementasi MBS ini, bagaimana urgensi pelaksanaan MBS ini terhadap siswa dan kualitas Pendidikan di sekolah.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai implementasi pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah di SDN 018 Pematang Manggis, sekolah tersebut telah melaksanakan pengelolaan dalam berbagai aspek seperti pengelolaan keuangan, tenaga pendidik dan sarana prasarana. Hal itu menunjukkan bahwa pelaksanaan manajemen berbasis sekolah di sini dikatakan mampu dan berhasil menitikberatkan pada tiga aspek pengelolaan tersebut. Upaya ini dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan juga visi misi sekolah. Seperti pengelolaan pada guru diadakan pelatihan, seminar, sosialisasi yang bertujuan untuk memberikan pengalaman dan juga pengetahuan sehingga meningkatkan kualitas mengajar guru di dalam kelas. Kepala sekolah tidak hanya memberikan pelatihan kepada guru tapi juga ikut membina guru secara pribadi dengan tujuan agar permasalahan atau kendala yang terjadi hanya diketahui oleh kepala sekolah dan guru yang bersangkutan dan guru tidak merasa malu atau direndahkan sebab kepala sekolah menjaga nama baiknya dari rekan yang lain. Sebagaimana yang kita ketahui bahwa dengan adanya kerja sama antara kepala sekolah dan juga guru tentu akan memberikan hubungan relasi yang baik yang akan menambah semangat guru sehingga pemberian ilmu dan pengetahuan dapat terlaksana secara maksimal.

Selain pengelolaan guru, SDN 018 Pematang Manggis juga mengelola sarana prasarana dan keuangan, di mana keduanya saling terkait. Dalam pengelolaan sarana dan prasarana, semua fasilitas yang ada harus dipelihara dengan baik agar dapat digunakan secara optimal dalam jangka panjang untuk mendukung kegiatan pembelajaran. Hal ini berlaku bagi seluruh warga sekolah. Selain untuk menunjang proses pembelajaran, sarana dan prasarana yang ada juga berfungsi untuk mengembangkan keterampilan siswa, baik di bidang akademik maupun non-akademik. Untuk pengadaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana, diperlukan dana yang bersumber dari Dana BOS serta sumbangan atau iuran sekolah. Dalam pengelolaan keuangan di SDN 018 Pematang Manggis, kepala sekolah dan bendahara menerapkan prinsip transparansi dan akuntabilitas, yang membuat guru, tenaga kependidikan, komite sekolah, orang tua siswa, dan masyarakat percaya terhadap pengelolaan dana tersebut. Pengelolaan keuangan ini dilakukan dengan baik melalui perencanaan yang matang terkait program dan anggaran yang akan dilaksanakan, sesuai dengan aturan teknis yang ditetapkan pemerintah dan akan dipertanggungjawabkan melalui bukti dan inventaris yang ada.

Kendala dan hambatan tentu dirasakan oleh SDN 018 Pematang Manggis dalam pengimplementasian manajemen berbasis sekolah ini, hal tersebut seperti peran komite dan juga orang tua siswa yang kurang peduli terhadap pelaksanaan MBS ini. Namun, hal tersebut dapat diatasi dengan baik dengan cara memberikan pemahaman kepada komite dan juga orang tua bahwa pelaksanaan MBS ini akan terlaksana dengan baik dan maksimal dengan adanya upaya dan dukungan dari mereka, dan juga memberikan laporan terhadap kinerja yang telah dilakukan oleh pihak SDN 018 Pematang Manggis sehingga dapat memberikan pencerahan dan juga

pengertian kepada mereka bahwa keterlibatan mereka dalam pengimplementasian MBS sangatlah penting.

SIMPULAN

Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) adalah upaya untuk memberikan otonomi kepada sekolah agar dapat meningkatkan kualitasnya dengan cara melibatkan seluruh komunitas sekolah, mulai dari guru, siswa, kepala sekolah, tenaga kependidikan, orang tua siswa, hingga masyarakat. Semua pihak ini terlibat dalam proses pengambilan keputusan yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Di SDN 018 Pematang Manggis, penerapan MBS mencakup pengelolaan tiga aspek utama: pengelolaan guru, sarana prasarana, dan keuangan.

Untuk pengelolaan guru, SDN 018 Pematang Manggis menggunakan pendekatan yang lebih personal dengan mengadakan pelatihan, workshop, diskusi atau Kelompok Kerja Guru (KKG), serta memberikan kesempatan untuk sertifikasi dan seminar. Pengelolaan sarana dan prasarana serta keuangan dilakukan melalui perencanaan yang mempertimbangkan prioritas dan urgensi kebutuhan, yang selanjutnya dijalankan sesuai dengan petunjuk teknis yang berlaku dan harus dipertanggungjawabkan dengan bukti dan inventaris yang ada. Semua fasilitas yang ada dijaga dan dirawat oleh seluruh warga sekolah.

Namun, ada beberapa hambatan dalam penerapan MBS di SDN 018 Pematang Manggis, salah satunya adalah kurangnya peran serta komite sekolah dalam pelaksanaan MBS serta sikap sebagian orang tua yang kurang peduli. Untuk mengatasi hal ini, pihak sekolah melakukan sosialisasi dan menyampaikan laporan tertulis mengenai kinerja dan program yang telah dilakukan, agar semua pihak lebih memahami dan mendukung upaya peningkatan kualitas pendidikan di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Achadah, A. (2019). Manajemen Berbasis Sekolah (Mbs): Konsep Dasar. *Jurnal Pendidikan Ilmiah*, 4(2), 2019–2077.
- Alimin. (2021). MANAJEMEN MUTU PENDIDIKAN. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 19(2), 237–255.
- Atikasari, N. A. (2020). Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*.
- Jaya, M., Evanirosa, & Marlina. (2021). Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Untuk Meningkatkan Mutu Sekolah. *Pedagogika*, 1(2), 41–47.
- Junindra, A., Nasti, B., Rusdinal, R., & Gistituati, N. G. (2022). Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar. *Jurnal Cerdas Proklamator*, 10(1), 88–94. <https://doi.org/10.37301/cerdas.v10i1.124>
- Mulyasa. (2014). Konsep-Konsep Dasar Manajemen Berbasis Sekolah. In *Manajemen Berbasis Sekolah* (3rd ed., pp. 1–40). <http://izzaucon.blogspot.com/2014/06/konsep-dasar-manajemen-berbasis-sekolah.html#:~:text=Esensi dari MBS adalah otonomi,untuk mencapai sasaran mutu sekolah.&text=Kemandirian tersebut di antaranya meliputi,dan melakukan evaluasi peningkatan mutu.>

- Nadeak, B. (2022). *Manajemen Berbasis Sekolah (MBS)* (1st ed.). Widina Bhakti Persada. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SYSTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI
- Nisa, V., Rachmawati, A. A., Janah, E. U., & Trihantoyo, S. (2022). Analisis Prinsip Akuntabilitas Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dalam Mendukung Pengelolaan Keuangan Sekolah. *REFLEKSI: Jurnal Riset Dan Pendidikan*, 2(2), 69–82.
- Panggabean, S., Widyastuti, A., Subakti, H., Rosadi, T., Salim, N. A., Saputro, A. N. C., Avicenna, A., Cecep, H., Karwanto, K., & Salamun, S. (2022). *Pengantar Manajemen Pendidikan*.
- Prihantini, M. P., Tasdin Tahrim, S. P. M. P., Firman Patawari, S. P. M. P., Kanusta, M., Rani Febriyanni, M. P., Ali Nahrudin Tanal, S. P. I. M. P., Drs. H. Alinuridin, M. P., Heriadi, S. P., Nur Kholik, M. S. I., & others. (2021). *MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH*. EDU PUBLISHER. <https://books.google.co.id/books?id=PdxBEAAAQBAJ>
- Pujiastuti, E. (2021). Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 6, 700–711. <https://jurnal.syntaxliterate.co.id/index.php/syntax-literate/article/download/2022/1817/>
- Rahman, N., Suharyati, H., & Herfina, H. (2023). Implementasi Manajemen Mutu Terpadu dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 149–161. <https://doi.org/10.37985/murhum.v4i1.174>
- Rizky Diannisa, Netti Karniati, S. (2021). Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di Sekolah Dasar SPK New Zealand School. *Hikmah: Journal of Islamic Studies*, 17(2), 2581–0146.
- Sabil, H. (2014). Implementasi manajemen berbasis sekolah (mbs) di smpn 11 kota jambi. *Jurnal Sainmatika*, 8(1), 1–12.
- SamadUsmad, A. (2014). Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah. *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA*, 15(1), 13–31.
- Sari, D. A. P., Apriliansyah, A., Yantoro, Y., & Setiyadi, B. (2023). Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di SDN 34/I Teratai. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(7), 5100–5106. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i7.2401>
- Subagyo, H., & Azam Syukur Rahmatullah. (2023). Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Bidang Sarana dan Prasarana di SMP Muhammadiyah 1 Minggir. *G-COUNS: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 7(3), 2541–6782.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Suriono, Z. (2022). Analisis SWOT dalam Identifikasi Mutu Pendidikan. *ALACRITY:*

Journal of Education, 1(20), 94–103. <https://doi.org/10.52121/alacrity.v1i3.50>

Tujiyono, T. (2023). Peran Komite bagi Kemajuan Sekolah dalam Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah. *Jurnal Edukasi*, 1(1), 93–102. <https://doi.org/10.60132/edu.v1i1.111>

Zohriah, A., Syamsudin, D. A., & Firdaos, R. (2023). Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah pada Satuan Pendidikan. *Tarbiatuna: Journal of Islamic Education Studies*, 4(1), 11–18. <https://doi.org/10.47467/tarbiatuna.v4i1.4382>